

#### PENGANTAR

Pandemi Covid-19 pada beberapa bulan terakhir berdampak pada beberapa sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Untuk membatasi penyebaran dan penularan virus Covid-19 secara luas di satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil kebijakan penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR). Kebijakan serupa juga diterapkan di lebih dari 180 negara dunia. Kebijakan BDR diyakini dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan nonkognitif siswa yang selanjutnya dapat mempengaruhi wajah pendidikan di masa depan.

Di Indonesia, beragamnya kondisi sosial ekonomi, akses teknologi, serta kondisi wilayah sebaran Covid-19 menyebabkan pelaksanaan BDR serta capaian belajar siswa bervariasi. Oleh karena itu, asesmen untuk mengetahui hambatan dan kelemahan siswa pada saat BDR perlu dilakukan. Asesmen yang meliputi aspek kognitif dan nonkognitif perlu dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa. Hasil asesmen memberikan dasar kepada guru untuk menetapkan perlakuan atau strategi yang tepat kepada masing-masing siswa. Remedial atau pengayaan yang dilakukan sebagai tindak lanjut hasil asesmen merupakan upaya untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal atau dirugikan.

Buku saku ini disusun untuk memberikan inspirasi, wawasan, dan pedoman bagi Bapak dan Ibu guru dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, diagnosis dan tindak lanjut yang tepat pada proses asesmen diagnosis. Kami berharap buku ini menjadi salah satu penguatan terhadap prinsip "teaching at the right level" (pembelajaran sesuai dengan tingkat) khususnya pada masa pandemik.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyiapan dan penyusunan buku saku ini. Semoga buku saku dapat bermanfaat terutama bagi kelanjutan dunia pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jakarta, 10 Juli 2020 Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran



### DAFTAR ISI

PE	NGANTAR	
l.	Apa yang Dimaksud dengan Asesmen Diagnosis Berkala	1
II.	Mengapa Asesmen Diagnosis Berkala Diperlukan	1
	(1) Persiapan Pelaksanaan Asesmen Diagnosis Berkala	2
	(2) Pelaksanaan Asesmen Diagnosis Berkala	6
	(3) Diagnosis dan Tindak Lanjut Asesmen Diagnosis Berkala	7
III.	Lebih Jauh Mengenai Asesmen Diagnosis Berkala	10



# Apa yang Dimaksud dengan Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala?

Asesmen Diagnosis Kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Asesmen diagnosis dapat mengandung satu atau lebih dari satu topik. Contoh: asesmen diagnosis untuk matematika kelas V bisa mengandung topik penjumlahan dan pengurangan saja, atau semua topik dalam mata pelajaran matematika (termasuk penjumlahan dan pengurangan, jaring-jaring bangun ruang sederhana, pecahan, dll).

Asesmen Diagnosis Kognitif adalah asesmen diagnosis yang dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain selama semester (setiap dua minggu/ bulan/ triwulan/ semester).

Buku Saku ini dapat digunakan oleh Bapak/ Ibu guru sebagai pedoman untuk membuat asesmen diagnosis sederhana.



### Mengapa Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala Diperlukan?

Seperti Bapak/ Ibu guru ketahui, kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Seorang siswa yang cepat paham dalam satu topik, belum tentu cepat paham dalam topik lainnya.

Asesmen diagnosis memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian Bapak/ Ibu guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Buku Saku ini akan memberikan petunjuk pelaksanaan Asesmen Diagnosis Berkala, yang terdiri dari tiga tahap: (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Diagnosis dan Tindak Lanjut.



(1) Persiapan Pelaksanaan Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala

#### Persiapan mencakup tiga langkah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Asesmen
- b. Identifikasi Materi Asesmen
- c. Menyusun 10 Soal Sederhana

#### a. Membuat Rencana Pelaksanaan Asesmen

Sebelum membuat asesmen, Bapak/ Ibu guru perlu menjawab beberapa pertanyaan kunci di bawah ini:

Ceklis untuk guru	Contoh untuk Matematika kelas V SD
(a) Untuk murid kelas berapa asesmen ini dibuat?	Murid kelas V SD
(b) Mata pelajaran atau topik mata pelajaran apa yang akan dinilai dalam asesmen ini?	Matematika: Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan
(c) Kapan saja asesmen ini akan diberikan untuk semua murid di kelas Bapak/ Ibu?	<ul><li>Awal tahun ajaran</li><li>Setiap bulan setelah pembelajaran dimulai</li></ul>
(d) Dimana asesmen akan dilakukan? Apakah di rumah atau di sekolah?	Rumah
(e) Bagaimana cara asesmen akan dilakukan? Apabila di rumah, bagaimana cara soal-soal disampaikan kepada orang tua/ murid? Apabila di sekolah, apa saja yang perlu Bapak/ Ibu siapkan?	<ul><li>LKS</li><li>Pilihan cara:</li><li>Guru mengirimkan WA kepada orang tua untuk mengisi asesmen</li><li>Guru berkunjung ke rumah untuk memberikan asesmen</li></ul>







Mengirimkan WA Berkunjung kerumah

**b. Identifikasi Materi Asesmen** Berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada langkah ini, Bapak/ Ibu guru perlu melakukan identifikasi untuk materi asesmen, yang dapat dilakukan dengan menjawab dua pertanyaan kunci di bawah ini:

Ceklis untuk guru	Contoh untuk Matematika kelas V SD
a. Topik apa saja yang perlu dipahami oleh peserta didik pada jenjang kelas ini?  Bapak/ Ibu bisa melihat buku teks untuk identifikasi topik-topik yang perlu dipahami, khususnya untuk semester yang baru akan dimulai.	<ul> <li>Kemampuan Dasar (KD) yang perlu dipahami:</li> <li>Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan</li> <li>Perkalian dan pembagian pecahan dan desimal serta persen</li> <li>Jaring-jaring bangun ruang sederhana</li> <li>Data terkait diri dan membandingkan dengan data dari lingkungan</li> </ul>
b. Pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu dikuasai oleh siswa dari jenjang kelas sebelumnya yang menjadi prasyarat dasar yang perlu dikuasai agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang kelasnya sekarang?  Bapak/ Ibu bisa melihat buku teks dari jenjang kelas sebelumnya.	<ul> <li>Pecahan</li> <li>Perkalian dan pembagian</li> <li>Keliling dan luas bangun datar</li> <li>Data diri</li> </ul>

Setelah itu, Bapak/ Ibu dapat mengumpulkan contoh-contoh soal terkait topik yang ingin dinilai. Cara penyusunan soal dijelaskan pada poin c di bawah ini.

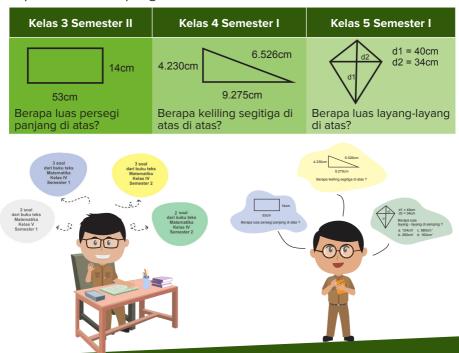
#### c. Menyusun 10 Soal Sederhana

Asesmen terdiri dari 10 soal. Delapan soal yang merupakan prasyarat dasar yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya dan dua terkait pengajaran baru. Sepuluh soal terdiri dari:

KD	KD-1						KD		
1 2 3 4 5 6 7 8								9	10
Soal nome soal dari Ke Dasar du dibawah Semes	Ke	mamp	or 3-8 uan D (D-1) S	asar s	las	Soal nomor 9-10; dua soal dari Kemampuan Dasar (KD) Semester 1 kelas yang baru akan dimulai			

#### Contoh untuk Matematika kelas V SD

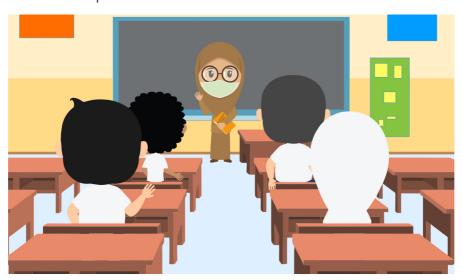
Topik: Geometri & pengukuran



#### (2) Pelaksanaan Asesmen

Berikan soal asesmen untuk semua siswa di kelas, baik secara tatap muka ataupun Belajar dari Rumah

Asesmen Tatap Muka:



Asesmen Belajar dari Rumah:



#### (3) Diagnosis dan Tindak Lanjut Asesmen

Tahap ini mencakup empat langkah:

- a. Lakukan pengolahan hasil asesmen
- b. Berdasarkan hasil penilaian, bagi siswa menjadi 3 kelompok
- c. Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru
- d. Ulangi proses yang sama, sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan

#### a. Lakukan pengolahan hasil asesmen

Setelah semua murid menyelesaikan asesmen, gunakan contoh tabel di bawah ini untuk

- Melakukan penilaian untuk masing-masing murid, dengan memberikan nilai 1 apabila jawaban benar, dan nilai 0 apabila jawaban salah. Jadi, seorang murid yang bisa menjawab dengan benar 10 soal akan mendapatkan nilai 10.
- Menghitung rata-rata kelas, dengan menambahkan nilai total semua murid, dan membagi dengan jumlah murid yang mengikuti asesmen awal.

#### b. Berdasarkan hasil penilaian, bagi siswa menjadi 3 kelompok

- Siswa dengan rata-rata kelas akan diajar oleh guru kelas
- Siswa 1 semester di bawah rata-rata mendapatkan pelajaran tambahan dari guru kelas
- Siswa 2 semester di bawah rata-rata akan dititipkan ke guru kelas di bawah, atau dibuatkan kelompok belajar yang didampingi orang tua, anggota keluarga, dan pendamping lainnya yang relevan

	KD-2 KD-1								K	D			
Nama Anak	Nomor Soal										Nilai	Tindak lanjut	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1. Nisa	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Titip ke kelas bawah	
2. Wayan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	Diajar di kelas	
3. Martha	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	Kelas tambahan	
4. Chandra	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	Diajar di kelas	
5. Dian	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	Diajar di kelas	
Rata-rata kelas									6,2				

## c. Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru

Dengan melakukan Asesmen Diagnosis Berkala, Bapak/ Ibu guru dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan rata-rata kemampuan siswa. Dengan demikian, landasan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa menjadi lebih kuat, sebelum mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang lebih sulit.

Karenanya, sebelum memulai topik pembelajaran baru, sebaiknya Bapak/ Ibu guru kembali melakukan penilaian untuk topik yang sudah diajarkan.

# d. Ulangi proses yang sama, sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.



Guru melakukan asesmen diagnosis kognitif berkala pada awal dan setiap kali akan berganti topik pembelajaran baru



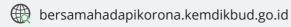
Guru melakukan asesmen diagnosis kognitif untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan siswa, bukan untuk mengejar target kurikulum.



Guru mengajar kelompok sesuai dengan tingkat pembelajaran. Guru menyesuaikan aktivitas dan materi belajar di kelas dengan peningkatan rata-rata semua murid di kelas.

### Lebih Jauh Mengenai Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala

Materi video, buku saku dan informasi lebih lanjut:



- litbang.kemdikbud.go.id
- pusmenjar.kemdikbud.go.id
- Asesmen diagnosis matematika dan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 1-6: Tes Cepat KIAT Guru (https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/memahami-hasil-belajar-pemberdayaan-orang-tuasiswa-untuk-berpartisipasi-dalam)
- Asesmen diagnosis untuk Sekolah Dasar Kelas 1-3: PEMANTIK (Pengukuran Mandiri Numerasi dan Literasi PSPK) (http://pspk. web.id/pemantik/pengukuran-mandiri-numerasi-dan-literasi-pspk-pemantik/)

